

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa

Ahmad Hamdika Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ahmadhamdikanst20@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini berjudul, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa” dilatarbelakangi oleh kurangnya perilaku sopan santun yang dimiliki peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 orang peserta didik sedangkan sampel diambil dengan teknik purposive sample sehingga diperoleh 1 kelas dengan jumlah 32 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku sopan santun dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Aplikasi IBM SPSS 21 dengan rumus Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yang dapat diamati dari hasil angket perilaku sopan santun Pre-Test dan Post-Test yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini diperkuat dengan hasil Uji T-Test yang digunakan untuk memperoleh jawaban hipotesis yang diajukan secara statistik, diperoleh bahwasanya nilai Sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Efektif untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa”.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Teknik Modelling, Perilaku Sopan Santun.

Abstract: *This study entitled, "The Effectiveness of Group Guidance with Modeling Techniques to Improve Polite Behavior in Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa" was motivated by the lack of polite behavior possessed by students. The research method used is quantitative research with experimental quantitative research types. The research design used was one group pre-test post-test design. The*

population in this study amounted to 128 students while the sample was taken with purposive sample techniques so that 1 class was obtained with a total of 32 students who were used as samples. The data collection technique used was a polite behavior questionnaire with a Likert scale. Data analysis technique using IBM SPSS 21 Application with Test T formula. The results showed that Group Guidance with Modeling Techniques was effective in improving student manners behavior which could be observed from the results of Pre-Test and Post-Test manners behavior questionnaires that had been carried out by researchers. This is reinforced by the results of the T-Test Test which is used to obtain answers to the hypothesis proposed statistically, it is obtained that the value of Sig. (2 tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that "Group Guidance with Effective Modeling Techniques to Improve Polite Behavior at MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa".
Keywords: Group Guidance with Effective Modeling, Polite Behavior

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Perbedaan utama manusia dengan makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan ialah manusia dibekali akal dan pikiran oleh Allah SWT. Dengan adanya akal dan pikiran yang telah diberikan oleh Allah SWT, tentunya manusia diharuskan untuk menunbuhkan kepercayaan, keyakinan serta pengabdian diri secara utuh kepada Allah SWT. Fitrah manusia adalah untuk mengenal sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum: 30. Ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia telah diberikan fitrah oleh Allah SWT. Berdasarkan tafsiran Syekh Ahmad Mustafa al-Maraghi, beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud fitrah sebagai kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Fitrah inilah yang dimaksudkan dengan kesiapan mental untuk menerima kebaikan dan agama yang Esa (Ahmad Fadlali, 2020: 5).

Berdasarkan penafsiran tersebut, dijelaskan bahwa manusia ketika dilahirkan telah diikuti oleh potensi kebaikan. Manusia dalam keadaan yang baik dan berpihak pada kebaikan dan kesucian. Manusia ketika baru dilahirkan diibaratkan sebagai kertas putih yang belum tercoret, masih dalam keadaan yang bersih. Inilah yang menjadi dasar akan potensi yang dimiliki manusia. Maka dari itu, apabila manusia mengalami tekanan, manusia akan berpotensi untuk melakukan perlawanan, sehingga inilah yang menjadi penentu manusia untuk memiliki potensi yang baik atau tidak.

Pembentukan etika sopan santun sebagai bagian dari proses membentuk kepribadian dapat dilakukan melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syaqawi, 2019: 12).

Pembentukan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan mengaplikasikan bimbingan konseling dalam proses pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian peserta didik untuk dapat memiliki etika sopan santun dalam berperilaku. Salah satu layanan yang dapat diterapkan dengan tujuan membentuk perilaku sopan santun adalah dengan

menerapkan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2013: 61) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperlukan pengaplikasian teknik yang sesuai sehingga tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat tercapai. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik modelling.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek Pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu, peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina dan dilatih, untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya berperilaku sopan santun.

Perilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah pastinya sudah diajarkan sesuai dengan tata tertib di sekolah tersebut, misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada peserta didik sering menghadapi kesulitan karena peserta didik sekarang lebih berani dan kasar dalam berperilaku. Peserta didik sangat lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya, serta lebih emosional. Peserta didik juga cenderung kurang menghargai teman, orangtua, bahkan gurunya di sekolah. Beberapa orangtua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata karma dan menanamkan kesantunan.

Peserta didik saat ini masih kurang menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam berkomunikasi, sehingga cenderung menggunakan tutur kata yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh dan sombong, memaksa dan mengejek serta kurang menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama guru. Perilaku sopan santun dapat terjadi pada peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa, peneliti dapat melihat bahwa sopan santun dari para peserta didik di sekolah tersebut sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik saat berpapasan dengan guru ataupun orang yang lebih tua darinya. Peserta didik tersebut tidak ada menegur sapa guru yang jelas berpapasan dengan guru tersebut atau sekadar senyum saja. Begitu juga informasi yang saya dapat dari beberapa guru di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa kurangnya sopan santun peserta didik di sekolah dikarenakan ada beberapa peserta didik sering membantah atau sering mengejek apabila dihukum oleh guru. Peserta didik tidak terima akan hukuman yang diberikan guru sehingga mereka sering mengejek guru tersebut, padahal hukuman yang diberikan oleh guru yakni hukuman yang sangat mendidik, seperti memberikan tambahan tugas pembelajaran yang ada dikelas. Dengan demikian, dibutuhkan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai kurangnya sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa. Dari penjelasan tersebut, peneliti akan membahas secara mendalam dengan menarik judul, "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa". Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket Perilaku Sopan Santun dengan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Aplikasi IBM SPSS 21 dengan rumus Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang diteliti terkait perilaku sopan santun, maka peneliti memberikan angket dengan skala likert untuk mengetahui kategori perilaku sopan santun siswa. Sebelumnya peneliti menyusun kategorisasi perilaku sopan santun untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa. Langkah penentuan kategori Perilaku Sopan Santun dilakukan dengan memakai rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jenjang Skala}}$$

$$P = \frac{95 - 19}{4}$$

$$P = 19$$

Tabel I
Distribusi Frekuensi Data Perilaku Sopan Santun

No	Kategori	Interval
1.	Sangat Rendah	19-38
2.	Rendah	39-58
3.	Sedang	59-78
4.	Tinggi	79-98

a. Hasil *Pre-Test*

Angket *Pre-Test* yang telah disebarkan kepada 32 siswa dengan tujuan untuk mengetahui kategorisasi perilaku sopan santun yang dimiliki oleh siswa tertuang dalam tabel berikut:

Tabel II
Hasil *Pre-Test* Angket Perilaku Sopan

No.	Responden	Jumlah Skor	Kategori
1.	Resp 1	52	Rendah
2.	Resp 2	54	Rendah
3.	Resp 3	55	Rendah
4.	Resp 4	54	Rendah
5.	Resp 5	53	Rendah
6.	Resp 6	54	Rendah
7.	Resp 7	55	Rendah
8.	Resp 8	53	Rendah
9.	Resp 9	53	Rendah
10.	Resp 10	54	Rendah
11.	Resp 11	54	Rendah
12.	Resp 12	54	Rendah
13.	Resp 13	55	Rendah

14.	Resp 14	54	Rendah
15.	Resp 15	55	Rendah
16.	Resp 16	54	Rendah
17.	Resp 17	55	Rendah
18.	Resp 18	55	Rendah
19.	Resp 19	55	Rendah
20.	Resp 20	54	Rendah
21.	Resp 21	54	Rendah
22.	Resp 22	55	Rendah
23.	Resp 23	56	Rendah
24.	Resp 24	53	Rendah
25.	Resp 25	54	Rendah
26.	Resp 26	53	Rendah
27.	Resp 27	53	Rendah
28.	Resp 28	54	Rendah
29.	Resp 29	52	Rendah
30.	Resp 30	56	Rendah
31.	Resp 31	54	Rendah
32.	Resp 32	53	Rendah

Berdasarkan dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian masuk dalam kategori “Rendah”. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memiliki tingkat perilaku sopan santun yang rendah/ minim.

b. Hasil *Post-Test*

Sesuai dengan hasil *pre-test* yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pada siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Setelah pelaksanaan layanan dilaksanakan kembali pemberian angket perilaku sopan santun kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan siswa setelah diberi layanan. Berikut ini hasil angket perilaku siswa yakni:

Tabel III
Hasil *Post-Test* Angket Perilaku Sopan

No.	Responden	Jumlah Skor	Kategori
1.	Resp 1	74	Sedang
2.	Resp 2	71	Sedang
3.	Resp 3	71	Sedang
4.	Resp 4	70	Sedang
5.	Resp 5	69	Sedang
6.	Resp 6	71	Sedang
7.	Resp 7	69	Sedang
8.	Resp 8	70	Sedang
9.	Resp 9	70	Sedang
10.	Resp 10	72	Sedang
11.	Resp 11	72	Sedang
12.	Resp 12	73	Sedang

13.	Resp 13	71	Sedang
14.	Resp 14	73	Sedang
15.	Resp 15	71	Sedang
16.	Resp 16	69	Sedang
17.	Resp 17	75	Sedang
18.	Resp 18	71	Sedang
19.	Resp 19	75	Sedang
20.	Resp 20	72	Sedang
21.	Resp 21	73	Sedang
22.	Resp 22	68	Sedang
23.	Resp 23	70	Sedang
24.	Resp 24	70	Sedang
25.	Resp 25	69	Sedang
26.	Resp 26	71	Sedang
27.	Resp 27	69	Sedang
28.	Resp 28	70	Sedang
29.	Resp 29	69	Sedang
30.	Resp 30	72	Sedang
31.	Resp 31	69	Sedang
32.	Resp 32	71	Sedang

Sesuai dengan hasil angket di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat peningkatan yang terlihat dari masuknya seluruh sampel dalam kategori “Sedang”, sehingga dapat dikatakan ada peningkatan.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh diantara variabel, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik modelling dengan perilaku sopan santun siswa. Dalam penelitian ini, uji yang dipakai adalah uji T untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Uji T ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Berikut hasil uji T antara lain:

Tabel IV
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	54.03	32	.999	.177
Sesudah	70.94	32	1.795	.317

Pada output ini dapat dilihat bahwa nilai Pre-Test (Sebelum) diperoleh rata-rata perilaku sopan santun atau Mean sebesar 54.03. sedangkan untuk nilai Post-Test (Sesudah) diperoleh nilai rata-rata perilaku sopan santun sebesar 70.94. Jumlah responden atau sampel adalah 32 orang siswa. Untuk nilai Std. Deviation pada pre-test sebesar 0,999 dan post-test sebesar 1,795. Dan terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk pre-test sebesar 0,177 dan post-test sebesar 0,317. Karena nilai rata-rata perilaku sopan santun pada pre-test 54,03 < post-test 70,94 maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan diantara kedua hasil tersebut. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan tersebut benar/ nyata maka perlu penafsiran hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output Paired Samples Correlations berikut ini:

Tabel V
Paired Samples Correlations

	N	Correlati on	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	32	.145	.429

Berdasarkan output ini ditunjukkan bahwasanya hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel pre-test dan post-test. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,145 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,429. Karena nilai Sig. 0,429 > probabilitas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *pre-test* dan *post-test*.

Output selanjutnya ini adalah yang terpenting karena pada bagian ini akan dipaparkan jawaban dari hasil hipotesis yang diajukan. Berdasarkan tabel output Paired Samples Test, diketahui nilai Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwasanya Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yang dapat diamati dari hasil angket perilaku sopan santun Pre-Test dan Post-Test yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini diperkuat dengan hasil Uji T-Test yang digunakan untuk memperoleh jawaban hipotesis yang diajukan secara statistik, diperoleh bahwasanya nilai Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Efektif untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hambali, Adang dan Ujam Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka setia.
- Ketut, Dewa & Desak P.E. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliany, Rosleny. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Henni S dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Pertiwi, Hesti. 2020. *Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi SMA Negeri 3 Sukadana*. Jurnal Inovasi BK, Vol 2 No 2.
- Prayitno dan Emran Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rinekacipta.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: PT Lentera Hati.

- Suharti. 2004. Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berbahasa Jawa. Yogyakarta: Diksi Vol.11, No.1.
- Sulastri, Tomahayu. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo, (Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo)
- Sutama, Gede Agus, dkk. 2014. Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C Smk Negeri 1 Singaraja. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. Vol. 2 No.1
- Sutoyo, Anwar. 2019. Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin, Tim Editor Bahan Ajar PLPG Pendidikan Agama Islam. (Medan: FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Syahrum dan Salim. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Binaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wening. 2013. Marah Yang Bijak. Solo: Tiga Serangkai.
- Zuriah. 2008. Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.